



**SKRINING TUBERCULOSIS (TB) DAN INVESTIGASI KONTAK TB GRATIS
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT 'AISYIYAH BOJONEGORO**

(Kategori Health Services During Crisis)

Oleh:

dr.Retno Nurhayati, Sp.A., M.Biomed

SKRINING TUBERCULOSIS (TB) DAN INVESTIGASI KONTAK TB GRATIS SELAMA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT 'AISYIYAH BOJONEGORO

1. Ringkasan

Program Bi-Screening adalah inovasi yang ditujukan untuk mengatasi masalah deteksi tuberkulosis (TB) yang menurun selama pandemi COVID-19. Selama pandemi, skrining TB terabaikan karena fokus pada penemuan dan penanganan COVID-19. Bi-Screening adalah skrining ganda TB dan COVID-19 yang dapat dilakukan di seluruh fasilitas layanan kesehatan dengan mengajukan pertanyaan singkat kepada target skrining. Pasien yang dicurigai TB atau COVID-19 akan segera dilakukan pemeriksaan penunjang lebih lanjut. Program ini berhasil meningkatkan skrining TB, temuan kasus baru, dan pengobatan TB, serta dapat diadopsi di berbagai fasilitas layanan kesehatan karena sangat mudah dan murah.

2. Latar belakang

Pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan besar bagi sistem layanan kesehatan di seluruh dunia. Salah satu dampak signifikan adalah pergeseran fokus ke penanganan COVID-19, mengabaikan pemeriksaan penyakit lain seperti tuberkulosis (TB), yang juga terjadi di RS Aisyiyah Bojonegoro. Selama pandemi, layanan kesehatan terutama di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Instalasi Rawat Jalan (IRJ) lebih memusatkan perhatian pada skrining dan penanganan COVID-19, menyebabkan penurunan dalam skrining TB. Hal ini mengakibatkan penurunan tajam dalam temuan kasus TB. Keterlambatan diagnosis TB dapat menyebabkan penyebaran penyakit dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas, khususnya di kalangan anak-anak.

Untuk mengatasi permasalahan ini, RS Aisyiyah Bojonegoro memperkenalkan program Bi-Screening, yang melibatkan skrining ganda TB dan COVID-19. Program ini bertujuan meningkatkan deteksi dini TB yang sering terabaikan selama pandemi. Bi-Screening melibatkan pertanyaan singkat seperti gejala TB dan riwayat kontak dengan pasien TB. Pasien dengan indikasi TB akan menjalani pemeriksaan lanjutan, seperti mantoux atau Tes Cepat Molekuler (TCM) TB secara gratis. Sedangkan pasien dengan indikasi covid akan dilakukan pemeriksaan penunjang seperti PCR.

Program ini sangat efisien dan dapat dilakukan secara gratis karena fokus pada anamnesis dan pemeriksaan fisik, dan dapat dijalankan oleh tenaga kesehatan dan non-tenaga kesehatan. Kerjasama dengan pihak eksternal, termasuk Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, MPKU, RSUD, Puskesmas, dan kader TB, telah memperkuat pelaksanaan

program ini. Program Bi-Screening RS Aisyiyah Bojonegoro dapat diadaptasi di pusat layanan kesehatan lain di Indonesia dan negara-negara dengan prevalensi TB yang tinggi dengan mudah karna program ini bebas biaya. Diharapkan inovasi ini dapat membantu mengendalikan penyebaran TB, terutama di masa pandemi COVID-19 yang masih berlangsung.

3. Tujuan

Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap layanan kesehatan secara global, dengan berbagai dampak signifikan. Salah satu dampak yang cukup serius adalah terabaikannya pemeriksaan dan deteksi penyakit lain, termasuk tuberkulosis (TB), akibat fokus pada COVID-19 di pusat layanan kesehatan. Fokus pada COVID-19 menyebabkan berkurangnya skrining TB dan penurunan drastis dalam temuan kasus TB selama pandemi.

Untuk mengatasi masalah ini, RS Aisyiyah Bojonegoro memperkenalkan program Bi-Screening, yaitu inovasi skrining ganda TB dan COVID-19. Bi-Screening merupakan program skrining ganda terhadap tuberkulosis dan COVID-19 yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Instalasi Rawat Jalan (IRJ) RS Aisyiyah Bojonegoro. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan temuan kasus baru TB yang kerap kali terabaikan selama masa pandemi COVID-19 karena gambaran gejala klinis yang mirip diantaranya keduanya. Semua pasien yang datang di IGD dan IRJ akan dilakukan skrining awal oleh tenaga kesehatan maupun non tenaga kesehatan yang bertugas di garda terdepan. Harapannya seluruh pengunjung RS Aisyiyah Bojonegoro dapat di skrining ganda TB dan COVID-19.

Program ini juga mengurangi biaya tambahan karena fokus pada anamnesis dan pemeriksaan fisik. Bi-Screening dapat dijalankan oleh berbagai tenaga kesehatan dan non-tenaga kesehatan di berbagai pusat layanan kesehatan.

4. Langkah-langkah atau tahapan dalam pelaksanaan program

Program ini dirancang untuk meningkatkan deteksi dini TB pada pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Instalasi Rawat Jalan (IRJ) RS Aisyiyah Bojonegoro. Alur skrining dilakukan oleh dokter umum dengan pemeriksaan fisik lengkap dan diberikan pengantar pemeriksaan penunjang diantaranya tes dahak TCM dan Foto thorax. Pemeriksaan TCM dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan RSUD Sosodoro Djatikusumo Kab. Bojonegoro dan Dinkes Kab. Bojonegoro sedangkan foto thorax didapatkan dari hibah program MPKU jatim dan USAID berupa Foto X-Ray mobile 1 unit. Pada skrining kasus anak, RS bekerjasama dengan Dinkes

Bojonegoro untuk mendapatkan PPD-RT rutin sebagai modalitas penunjang penegakan diagnosis TB anak. Selain itu, program ini juga melibatkan edukasi kepada masyarakat tentang TB dan profilaksis. RS Aisyiyah Bojonegoro menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah kabupaten, puskesmas, dan kader kesehatan, untuk mendukung program ini terkait investigasi kontak. Pelaksanaan kegiatan TB di RS Aisyiyah rutin dilaporkan dan termonitor di Dinkes Bojonegoro dan MPKU Muhammadiyah melalui SITB. klinik DOT RS Aisyiyah bojonegoro memiliki PIC yang sudah memiliki komunitas grup dengan pasien TB, hal ini akan memudahkan monitoring dan follow up terapi sampai tuntas. Integrasi lain dengan program MPKU PP muhammadiyah adalah melakukan usaha secara jejaring dengan RS Muhammadiyah dan Aisyiyah Jatim untuk menemukan kasus baru TB pasca pandemic dengan program TB Recovery Jatim yang bekerjasama dengan USAID. Program inovasi yang kami jalankan diatas telah kami sosialisasikan di tim TB Recovery MPKU Jatim dan sudah dilakukan kunjungan lapangan.

5. Hasil dari program

Program Bi-Screening berhasil meningkatkan deteksi dini TB di RS Aisyiyah Bojonegoro. Pencapaian skrining TB di IGD RS Aisyiyah Bojonegoro meningkat dari 1,35% pada Desember 2021 menjadi 2,05% pada Januari 2022 dan puncaknya mencapai 100% pada Februari 2022. Sedangkan di IRJ RS Aisyiyah Bojonegoro pencapaian skrining meningkat dari 2,36% pada Desember 2021 menjadi 29,63% pada Januari 2022 dan puncaknya mencapai 100% pada Februari 2022. Total pasien yang dilakukan skrining TB sebelum menerapkan Bi skrining pada November 2021 sebanyak 23 pasien dan meningkat setelah diterapkan bi skrining menjadi 199 pasien pada Desember 2021 dan 1856 pasien pada Januari 2022. Pasien terduga TB yang didapatkan dari skrining ditemukan 23 pasien pada November 2021 dan meningkat menjadi 68 pasien pada Desember 2022. Pasien yang positif TB dan diobati di RS Aisyiyah Bojonegoro meningkat dari 11 pasien pada Desember 2021 menjadi 21 pasien pada Januari 2022. Pasien yang positif TB selain dilakukan terapi juga dilakukan investigasi kontak oleh petugas puskesmas dan kader. Hal ini juga telah diadopsi oleh RS lain di wilayah Jawa Timur, menunjukkan bahwa inovasi ini dapat diterapkan di berbagai pusat layanan kesehatan. Selain itu, program ini mempertimbangkan efisiensi sumber daya dengan memanfaatkan peralatan yang sudah ada dan menggandeng sumber daya dari berbagai pihak, seperti CSR RS Aisyiyah Bojonegoro dan kerjasama dengan

program TB Recovery Jatim yang didukung oleh USAID. Sehingga inovasi ini dapat dilakukan bebas biaya.

Strategi ini dapat diadopsi dan dijalankan ke RS jejaring Muhammadiyah-Aisyiyah se-Jatim. Program Bi-Screening RS Aisyiyah Bojonegoro menjadi contoh bagaimana inovasi dalam layanan kesehatan dapat mengatasi tantangan yang muncul selama pandemi. Dengan kerjasama yang kuat, edukasi yang komprehensif, dan pendekatan yang efisien, program ini tidak hanya mendeteksi TB lebih dini tetapi juga membantu mengurangi dampak penyebaran penyakit ini di masyarakat. Kesuksesan program ini membuktikan bahwa dengan kreativitas dan kerja sama, masalah kesehatan serius seperti TB dapat ditangani bahkan di tengah situasi pandemi yang kompleks.

LEMBAR PENGESAHAN

Telah disetujui makalah lomba *PERSI AWARD*
kategori *HEALTH SERVICES DURING CRISIS*

Dengan Judul :

**SKRINING TUBERKULOSIS DAN INVESTIGASI KONTAK TB GRATIS
SELAMA PANDEMI COVID -19 DI RUMAH SAKIT 'AISYIYAH BOJONEGORO**

Tanggal : 07 Oktober 2023

Oleh :

dr. Retno Nurhayati, Sp.A.,M.Biomed



Mengetahui
Direktur RS 'Aisyiyah Bojonegoro

dr. TOMY OEKY PRASISKA, M.A.R.S

NBM. 1 004 808